

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini model yang digunakan adalah penelitian verifikatif. Metode verifikatif menggunakan alat bantu untuk menganalisis data. Menurut Arikunto (2006) penelitian verifikatif pada dasarnya ingin menguji kebenaran melalui pengumpulan data di lapangan.

Sedangkan metode yang akan di gunakan adalah metode penelitian lapangan, yaitu metode penelitian yang mengambil sampel dari populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengambilan data yang pokok , dengan jenis penelitian survei , yaitu penelitian pada populasi besar maupun kecil tetapi data yang di pelajari adalah data dari sampel yang di ambil dari populasi tersebut , sehingga di temukan kejadian-kejadian yang mempunyai hubungan antara variable, X dan Y. Analisi data menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS.

3.2 Lokasi dan Objek Penelitian

Lokasi yang akan digunakan untuk penelitian adalah Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Jombang, dengan objek penelitian seluruh karyawan yang berstatus PNS dengan jumlah 32 orang.

3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.3.1 Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, ada 3 variabel, yaitu 2 variabel *Independent* (X), 1 variabel *Dependent* (Y). Dalam penelitian ini variabel *dependent* adalah Kinerja Karyawan dan Variabel *Independent* adalah Kemampuan Kerja dan Pelatihan.

3.3.2 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel dan atau konstruk dengan cara memberikan arti atau melakukan spesifikasi kegiatan maupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur konstruk atau variabel (Sangjadi dan Sopiah, 2010).

1. Variabel terikat (*Dependen Variabel*)

Variabel dependent atau variabel terkait (Y) pada penelitian kali ini adalah Kinerja Karyawan. Menurut Mangkunegara (2008) Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

Tolok ukur kinerja berdasarkan Permendagri No. 13 Tahun 2006 adalah :

1. Kualitas yang dimaksud deningkatan kuallitas adalah kualitas kehidupan masyarakat dapat diwujudkan melalui prestasi kerja
2. Kuantitas, menunjukan banyaknya jumlah jenis pekerjaan yang dilakukan dalam satu waktu sehingga efisiensi dan efektivitas dapat terlaksana sesuai dengan tujuan perusahaan.

3. Efisiensi, dikatakan efisien bila tercapainya keluaran maksimum dengan masukan tertentu (penggunaan masukan terendah untuk mencapai keluaran tertentu).
4. Efektifitas, pelaksanaan dari setiap program dan kegiatan, dikatakan efektif bila hasil program tercapai dengan target yang telah ditentukan, yaitu dengan cara membandingkan keluaran dengan hasil.

2. Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

Variabel bebas adalah variabel yang dapat memengaruhi atau menjadi penyebab bagi variabel lainnya. Variabel *independent* atau variabel bebas (X) pada penelitian ini ada dua variabel, variabel pertama adalah kemampuan (X1), kedua pelatihan atau (X2).

a. Kemampuan Kerja

Sifat atau kemampuan seorang karyawan dalam menyelesaikan tugas dan tanggung jawab yang diberikan ke perusahaan.

b. Pelatihan

Sebuah usaha atau proses pembelajaran untuk karyawan suatu perusahaan. Pemberian pelajaran ini digunakan untuk meningkatkan standar kreativitas dan kemampuan karyawan agar semakin hari semakin berinovasi.

Tabel 3.1
Operasional antar variable

Variabel	Indikator	Kisi-kisi
Kineja Pegawai (Y) (Permendagri No. 13 Tahun 2006)	1. Kualitas 2. Kuantitas 3. Efisiensi 4. Efektivitas	Y.1 Pegawai mampu mencapai standar pelayanan terhadap masyarakat Y.2 Pegawai mampu melakukan pekerjaan sesuai target Y.3 Pegawai mampu mengelola sumber daya perusahaan yang ada Y.4 Pegawai mampu mencapai hasil program yang telah ditentukan
Kemampuan Kerja(X1) (Naryono :2012)	1. Tingkat pendidikan formal 2. Pengalaman kerja 3. Pengetahuan	X1.1 Tingkat pendidikan formal yang pernah di tempuh karyawan X1.2 Tingkat pengalam kerja karyawan X1.3. Tingkat pengetahuan yang dimiliki karyawan
Pelatihan (X2) (Tanujaya 2015:03)	1. Kualitas materi 2. Kualitas metode 3. Kualitas instruktur 4. Kualitas peserta	X2.1. Kualitas materi pelatihan X2.2. Kualitas metode pelatihan, X2.3 Kualitas instruktur pelatihan X2.4. Kualitas peserta pelatihan

Sumber: Olah Data (2020)

3.4 Skala Pengukuran

Pada penelitian kali ini, peneliti menggunakan pengukuran dengan skala *Likert*. Dengan skala *Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Untuk

keperluan analisis secara kuantitatif, maka jawaban diberi nilai yaitu 1 sampai dengan 5.

Jawaban dari responden yang bersifat kualitatif dikuantitatifkan, dimana jawaban untuk pernyataan diberi nilai sebagai berikut:

Tabel 3.2
Skala Linkert

Pilihan Jawaban	Skore
Sangat setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Tidak setuju	2
Sangat tidak setuju	1

Pada penelitian ini responden diharapkan memilih salah satu dari kelima alternative jawaban yang tersedia, kemudian jawaban yang diberikan akan diberikan nilai tertentu (1,2,3,4, dan 5). Nilai yang diperoleh akan dijumlahkan dan jumlah tersebut menjadi nilai total. Nilai inilah yang akan ditafsirkan sebagai posisi responden dalam skala *Likert*.

3.5 Populasi dan Sampel

3.5.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2003:72) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh penulis untuk di pelajari kemudian di tarik kesimpulannya.

Menurut Arikunto (1998:115), populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Objek populasi yang akan di

teliti oleh penulis adalah seluruh karyawan Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Jombang dengan jumlah 32 karyawan PNS dengan klasifikasi golongan sebagai berikut:

Tabel 3.3
Golongan Karyawan

Golongan	Jumlah Karyawan
Golongan II-a	1
Golongan II-b	2
Golongan II-c	3
Golongan II-d	1
Golongan III-a	3
Golongan III-b	6
Golongan III-c	6
Golongan III-d	6
Golongan IV-a	3
Golongan IV-b	1
Jumlah	32

3.5.2 Sampel

Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh anggota populasi. Penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh (Sugiyono, 2014: 68) yaitu penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel dengan jumlah 32 karyawan.

3.6 Jenis, Sumber, dan Metode Pengumpulan Data

3.6.1 Jenis Data

1. Data primer

Informasi yang diperoleh langsung dengan metode survey yang dikumpulkan melalui daftar pertanyaan yang bersifat terstruktur yang digunakan untuk memperoleh keterangan dari sejumlah responden. Untuk mempermudah responden, angket yang diberikan menggunakan pernyataan-pernyataan tertutup dengan beberapa alternatif jawaban.

2. Data sekunder

Informasi yang diperoleh dari data yang menyangkut perusahaan Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Jombang seperti dokumentasi yang dimiliki perusahaan, jurnal dan literatur lainnya. Sumber data diperoleh dari jurnal, buku-buku dan data-data yang diperoleh dari internet. Berdasarkan literatur yang diperoleh, peneliti berharap dapat memperoleh data dan informasi yang lebih mendalam yang berkaitan dengan tema penelitian ini.

3.6.2 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber dan berbagai cara. Bila dilihat dari settingnya, data dapat dikumpulkan pada setting alamiah (*natural setting*).

Teknik pengumpulan data dapat diartikan sebagai prosedur sistematis dan standart untuk memperoleh data yang diperlukan dengan cara mendekati responden

atau orang yang diminta informasinya atau melalui data sekunder (Nazir, Moh 1998). Peneliti kali ini menggunakan metode pengumpulan data *interview* dan menyebarkan angket.

1. *Interview* (wawancara)

Teknik pengumpulan data ini mendasarkan pada laporan tentang diri sendiri atau *self report*, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi (Sugiyono, 2014: 138). Teknik *interview* ini diperoleh dari beberapa sumber yang dirasa memiliki kemampuan untuk menjawab pertanyaan perusahaan.

2. Observasi

Pengamatan langsung dilokasi penelitian yang fungsinya untuk mendapatkan data sekunder untuk mengamati data primer.

3. Dokumentas

Pengumpulan informasi atau data dengan mempelajari dokumen-dokumen yang berhubungan dengan obyek penelitian.

4. Angket

Angket dalam teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2014: 142). Angket diberikan kepada karyawan.

3.7 Uji Instrumen

Kedua konsep ini menjadi penting karena peneliti akan bekerja dengan menggunakan instrument-instrumen analisis lanjutan, dan instrumen-instrumen

tersebut mempersyaratkan pemenuhan kriteria validitas dan reliabilitas (Ferdinand, 2013: 217).

3.7.1 Uji Validitas

Untuk mengukur valid atau tidaknya kuesioner peneliti melakukan pengujian validitas terhadap butir-butir pernyataan yang terdapat dalam kuesioner yang digunakan dalam penelitian. Semakin tinggi nilai validitas sebuah butir soal kuesioner maka semakin layak pula kuesioner tersebut digunakan sebagai alat pengumpul data penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *Corrected item Total Correlation* dengan bantuan software SPSS untuk menguji validitas. Teknik *Corrected item Total Correlation* secara teoritis menggunakan rumus korelasi terhadap efek *spurious overlap* (Widiyanto, 2010), dilakukan dengan cara mengkorelasikan masing-masing skor item dengan skor total dan melakukan korelasi terhadap nilai korelasi yang overestimasi,

Pengambilan keputusan dalam uji validitas *Corrected item Total Correlation* pada signifikansi 5% dan didasarkan pada ketentuan sebagai berikut (Suwono,2012):

1. Jika nilai r hitung $>$ r kritis 0,3 maka butir soal kuesioner dinyatakan valid.
2. Sedangkan jika nilai r hitung $<$ r kritis 0,3 maka butir soal kuesioner dinyatakan tidak valid.

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas Kuisisioner Penelitian

Variabel	Item	r Hitung	Nilai Koefisien	Keterangan
Kemampuan Kerja (X1)	X1.1	.707	0,30	<i>Valid</i>
	X1.2	.645	0,30	<i>Valid</i>
	X1.3	.616	0,30	<i>Valid</i>
Pelatihan (X2)	X2.1	.324	0,30	<i>Valid</i>
	X2.2	.444	0,30	<i>Valid</i>
	X2.3	.422	0,30	<i>Valid</i>
	X2.4	.385	0,30	<i>Valid</i>
Kinerja Pegawai (Y)	Y1.1	.498	0,30	<i>Valid</i>
	Y1.2	.540	0,30	<i>Valid</i>
	Y1.3	.527	0,30	<i>Valid</i>
	Y1.4	.477	0,30	<i>Valid</i>

Data Primer yang diolah (2020)

3.7.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang dirancang dalam bentuk angket dapat diandalkan, suatu alat ukur dapat diandalkan jika alat ukur tersebut digunakan berulang kali akan memberikan hasil yang relatif sama (tidak berbeda jauh). Untuk melihat andal tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui koefisien reliabilitas dan apabila koefisien reliabilitasnya lebih besar dari 0,60 maka secara keseluruhan pernyataan tersebut dinyatakan andal atau reliabel (Sugiyono, 2013).

Pengujian reliabilitas dilakukan terhadap karyawan Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Jombang yang berjumlah 32 orang. Hasil dari pengujian ini akan di hitung dengan menggunakan alat bantu perangkat lunak *SPSS (Statistical Package For Sosial Sciences)*.

Berikut adalah rumus untuk uji reliabilitas :

$$r_n = \left(\frac{k}{(k-1)} \right) \left(1 - \frac{\sum \alpha_b^2}{\alpha_t^2} \right)$$

Di mana:

r_n = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir pernyataan

$\sum \alpha_b^2$ = Jumlah varian butir

α_t^2 = Varian total

Tabel 3.5
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai Cronbach's Alpha	Koefisien α	Keterangan
Kemampuan Kerja (X1)	0.810	0,6	Reliabel
Pelatihan (X2)	0.622	0,6	Reliabel
Kinerja Pegawai (Y)	0.749	0,6	Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah (2020)

3.8 Teknis Analisis Data

3.8.1 Analisis Deskriptif

Teknik analisis data adalah salah satu cara yang digunakan untuk mengolah hasil penelitian untuk mencapai suatu kesimpulan. Dalam penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi

sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2014).

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan frekuensi masing-masing item variabel dengan skala pengukuran satu sampai lima untuk mengetahui kategori rata-rata skor dari responden. Untuk mengetahui kategori jawaban responden dari masing-masing variabel tergolong tinggi, sedang atau rendah maka ditentukan skala intervalnya dengan cara sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Rentang Skor} &= \frac{\text{Skor tertinggi-Skor terendah}}{\text{Banyaknya bilangan}} \\ &= \frac{5-1}{5} \\ &= 0,8 \end{aligned}$$

Sehingga dengan demikian dapat diketahui kategori jawaban responden masing-masing variabel yaitu:

Tabel 3.6
Interval Range

Interval	Keterangan
1,0 – 1,8	Sangat rendah/ tidak baik
> 1,8 – 2,6	Rendah
> 2,6 – 3,4	Cukup
> 3,4 – 4,2	Tinggi / baik
> 4,2 – 5,0	Sangat Tinggi/ sangat baik

Sumber : Sugiyono, (2015)

Menurut Sugiyono (2012) mengatakan bahwa analisis regresi berguna untuk melakukan prediksi seberapa tinggi nilai variable dependen bila nilai variable independen dimanipulasi (dirubah-rubah). Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh Kemampuan Kerja (X1) dan Pelatihan (X2) terhadap Kinerja Karyawan (Y).

Persamaan Regresi Berganda tersebut menggunakan rumus :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \epsilon$$

Keterangan :

- Y = Kinerja Karyawan
- A = Konstanta
- b1 = Koefisien regresi Kemampuan Kerja
- b2 = Koefisien regresi Pelatihan
- x1 = Kemampuan Kerja
- x2 = Pelatihan
- € = Error

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

1. Normalitas Data

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2011). Dasar pengambilan keputusannya adalah :

- A. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

- B. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi uji asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi dengan variabel bebas. Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Uji multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance influence factor* (VIF) dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika nilai $VIF > 10$ $Tolerance < 0,1$ maka dapat disimpulkan bahwa dalam persamaan regresi terdapat masalah multikolinieritas
- b. Jika $VIF < 10$ dan $Tolerance > 0,1$ maka dapat disimpulkan bahwa dalam persamaan regresi tidak terdapat masalah multikolinieritas.

(Ghozali,2011:171)

3. Uji Autokorelasi

Ghozali (2011) menyatakan bahwa uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Dimana nilai Durbin-Watson haruslah dihitung terlebih dahulu, kemudiandibandingkan dengan nilai batas (dU) dan nilai batas bawah (dL) dengan ketentuan sebagai berikut:

1. $dW < dL$, maka ada autokorelasi positif.
2. $dL < dW < dU$, maka tidak dapat disimpulkan.
2. $dU < dW < 4-dU$, maka tidak terjadi autokorelasi.

3. $4-dU < dW < 4-dL$, maka tidak dapat disimpulkan.
4. $dW > 4-dL$, maka ada autokorelasi negatif.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dari ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* dengan kriteria sebagai berikut :

- A. Jika sebaran titik-titik tidak membentuk suatu pola tertentu dan sebarannya berbeda di atas dan dibawah titik 0 sumbu Y maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.
- B. Jika sebaran titik-titik membentuk suatu pola tertentu dan sebarannya hanya berbeda diatas atau dibawah titik nol sumbu Y maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi terdapat masalah heteroskedastisitas. (Ghozali,2011:139)

3.8.3 Uji Hipotesis

3.8.3.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji secara parsial antar masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independennya secara sendiri-sendiri berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependennya.

- a. Jika $t(\text{hitung}) > t(\text{tabel})$, maka hipotesis diterima & jika $t(\text{hitung}) < t(\text{tabel})$, maka hipotesis ditolak.
- b. Jika $\text{sig} < \alpha (0,05)$, maka hipotesis diterima & jika $\text{sig} > \alpha (0,05)$, maka hipotesis ditolak.

3.8.3.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. koefisien determinasi terletak pada tabel model *summary* dan tertulis *R square*. Namun untuk regresi linier berganda sebaiknya menggunakan *R square* yang sudah disesuaikan atau tertulis *adjusted R square*, karena disesuaikan dengan jumlah variabel independen yang digunakan dalam penelitian, (Ghozali, 2011).

Koefisien determinan berkisar antara nol sampai dengan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Hal ini berarti bila $R^2 = 0$ menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, bila *adjusted R2* semakin besar mendekati 1 menunjukkan semakin kuatnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan bila *adjusted R2* semakin kecil bahkan mendekati nol, maka dapat dikatakan semakin kecil pula pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut: $Kd = R^2 \times 100\%$

Keterangan :

Kd = besar atau jumlah koefisien determinasi

R2 = Nilai koefisien korelasi s

Sedangkan kriteria dalam melakukan analisis koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

- a. Jika Kd mendekati nol (0), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen lemah
- b. Jika Kd mendekati satu (1), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kuat, Sugiyono (2013)